

IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Achmad Musyafa', Muhammad Nasir, Fathul Jannah, Sudadi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
achmadmusyafa@gmail.com, muhammadnasirsadeke@gmail.com,
jannahfathul168@gmail.com, sudadi@uinsi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atribut-atribut kegiatan yang tercakup dalam proses melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran pada sesi pendidikan agama Islam, dengan penekanan khusus pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan teknik deskriptif fenomenologis. Pendekatan pengumpulan data mencakup penggunaan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi, selama evaluasi. Proses analisis data memerlukan penerapan paradigma Miles dan Huberman. Penelitian ini melibatkan pemanfaatan teknik analisis data untuk menguji data yang diringkas. Proses validasi data melibatkan penggunaan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran mencakup tiga unsur utama: perencanaan, pelaksanaan, dan identifikasi faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat pelaksanaan evaluasi tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dan evaluasi hasil pembelajaran memerlukan identifikasi tujuan evaluasi, pelaksanaan kegiatan evaluasi berdasarkan tujuan tersebut, dan pertimbangan faktor pendukung seperti kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang menghambat kemajuan adalah kurangnya pemanfaatan alat-alat pengajaran yang dimiliki pendidik.

Kata Kunci: Implementasi, Evaluasi, kurikulum merdeka.

Abstract

This study examines the actions used to evaluate learning results in Islamic religious education sessions, specifically the independent curriculum. The present study uses phenomenological-descriptive qualitative research methods. Throughout the evaluation, observation, interviews, and documentation were used to collect data. The Miles and Huberman paradigm is used in data analysis. The present study involves the utilisation of data analysis techniques to examine condensed data. The process of validating the data involves employing triangulation techniques to ensure its accuracy and reliability. The implementation of learning outcomes evaluation encompasses three key elements: planning, execution, and the identification of factors that either facilitate or hinder the implementation of such evaluations. The findings of this study indicate that the process of planning and evaluating learning outcomes necessitates the identification of evaluation objectives, the implementation of evaluation activities based on these objectives, and the consideration of supporting factors such as students' readiness to engage in the learning process. One issue that hinders progress is the presence of underutilised instructional tools in the possession of the educator.

Key Word: Implementation, Evaluation, independent curriculum.

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia tidak mungkin dipisahkan dari kemajuan intelektualitas manusia. Evolusi paradigma pendidikan dipengaruhi oleh evolusi pemikiran manusia. Akulturasi budaya telah terjadi seiring berjalannya waktu dalam setiap

program pendidikan yang ditetapkan pemerintah sejak Indonesia merdeka hingga saat ini. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah program pendidikan yang dilaksanakan sudah efektif, apakah perlu dilanjutkan, diganti, atau ditingkatkan. Berbagai macam individu terlibat dalam

pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, pemangku kepentingan, dan anggota staf lainnya yang bekerja untuk memastikan bahwa pendidikan berhasil dalam segala hal mulai dari sekolah dasar hingga universitas.

Pendidikan agama Islam berusaha menghidupkan potensi dan kreativitas peserta didik dengan tujuan mewujudkan manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakhlak mulia, mandiri, dan cinta tanah air, negara, dan agama. Islam pada dasarnya berpendapat bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam adalah akibat kehendak Allah SWT dan juga berada di bawah kendali-Nya. Agar manusia dapat hidup sesuai dengan cita-cita yang telah ditetapkan Allah SWT, maka ia harus mendapat bimbingan. Sebagai ciptaan Allah SWT, manusia harus berupaya menjalani kehidupannya sesuai dengan pedoman dan kewibawaan hukum Allah melalui perbuatannya sehari-hari.

Dalam menilai prestasi pendidikan perlu digunakan instrumen pengukuran atau penilaian yang biasa disebut evaluasi untuk mengukur efektivitas pendidikan baik formal maupun nonformal. Meskipun terdapat target evaluasi, penilaian, dan pengukuran yang berbeda, ketiganya memiliki tujuan yang sama: memastikan hasil akhir dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan ungkapan yang umum digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Najelaa Shihab dan komunitas guru belajar. Berkaitan dengan proses penilaian hasil belajar dengan memanfaatkan indikator-indikator yang berasal dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan penekanan utama pada peserta didik.

Pada masa wabah Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan modifikasi Kurikulum 2013 dengan mengubahnya menjadi kurikulum darurat dengan konten yang dikurangi. Skenario ini berpotensi memberikan manfaat bagi lembaga

pendidikan dalam memfasilitasi pelaksanaan pengajaran dan menilai hasil belajar siswa. Saat ini, pembelajaran terkendala oleh keterbatasan waktu dan ruang, karena siswa dan guru tidak dapat berkumpul secara fisik, sehingga memerlukan penerapan metode pembelajaran online. Pendekatan penilaian hanya terbatas pada kompetensi dasar. Pandemi global Covid-19 telah menimbulkan kompleksitas yang signifikan pada bidang pendidikan, sehingga memerlukan pendekatan berbeda dalam pembelajaran melalui modalitas daring atau jarak jauh, sehingga mengharuskan individu untuk memperoleh kompetensi teknologi dengan cara baru. Bahkan ketika dihadapkan pada keadaan yang menantang, hal ini mempercepat laju inovasi. Sebagai penulis, saya mengakui bahwa integrasi e-learning menimbulkan tantangan dalam penerapan praktik pendidikan di banyak lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar. Namun demikian, orang tua menunjukkan peningkatan keterbukaan ketika mencari aktivitas baru, khususnya dalam eksplorasi program online. Terbukti bahwa inovasi yang pesat terjadi selama epidemi Covid-19.

Penilaian hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mempunyai arti penting karena memungkinkan dilakukannya observasi dan pengukuran sejauh mana siswa telah berhasil menunjukkan kompetensi yang diharapkan. Penilaian capaian pendidikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan yang menarik dan berbeda dibandingkan dengan kurikulum konvensional. Keberhasilan penerapan pendekatan ini memerlukan penggabungan berbagai elemen, termasuk tujuan pembelajaran yang jelas, lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan berbasis kinerja yang memprioritaskan kebutuhan siswa, penilaian berkelanjutan yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif, penggunaan portofolio untuk

menampilkan kemajuan siswa, dan pemberian umpan balik yang konstruktif.. Penelitian sebelumnya mengenai penerapan kurikulum merdeka telah dilakukan, antara lain penelitian Suri Wahyuni Nasutin yang dimuat dalam jurnal "Penilaian Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Penelitian ini menjelaskan konsep penilaian kurikuler mandiri dengan melakukan analisis komprehensif terhadap literatur yang relevan dan mengkaji banyak komponen yang terkait dengan proses penilaian..

Makalah berjudul "Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Program Numerasi Merdeka Belajar" karya Dini Andiani menyajikan kajian penelitian. Penelitian ini mengkaji desain penilaian terkait pilihan Wigu Aji Sugiri yang disajikan dalam jurnalnya. Secara khusus, mengupas perspektif asesmen autentik sebagai sarana evaluasi pembelajaran mandiri, serta implikasinya bagi menteri dan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa persamaan dan beberapa perbedaan. Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang mengkaji bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, keterpaduan antara perancangan dan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum otonom akan menjadi nilai yang menarik perhatian para ulama.

Metode

Makalah ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam penyusunannya. Bentuk studi lapangan ini digunakan oleh peneliti. Kegiatan yang dijadwalkan pelaksanaannya pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di SDIT Balikpapan Islamic School akan dibahas. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, termasuk kepala sekolah. Berdasarkan protokol yang ditetapkan untuk melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mendokumentasikan informasi. Teknik

analisis data melibatkan pengumpulan data secara komprehensif, diikuti dengan langkah-langkah selanjutnya yaitu memadatkan atau mengorganisasikan data menggunakan format numerik, kode, dan tekstual. Langkah ketiga mencakup analisis data yang ditabulasikan sehubungan dengan jenis evaluasi spesifik yang dilakukan. Terakhir, pada langkah keempat, diambil kesimpulan berdasarkan analisis. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian prestasi pendidikan pada pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum otonom telah efektif diterapkan di SDIT BIS.

Hasil Dan Pembahasan

Profil SDIT BIS (Balikpapan Islamic School)

SDIT BIS (Balikpapan Islamic School) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2004 berdasarkan musyawarah menyeluruh antar warga dan jemaah Masjid al-Ihkwan yang terletak di kompleks Perumahan Balikpapan Baru. Pendirian SDIT BIS merupakan elemen fundamental dari lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan pengalaman pendidikan bagi anak-anak dengan memasukkan beragam inovasi pendidikan yang mewujudkan prinsip keseimbangan (tawazun), kelengkapan (syamil), dan integrasi dalam ranah pendidikan. Kerangka kerja yang diusulkan untuk suatu pelajaran. Penemuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.. Sejak tahun 2004 hingga tahun 2023 sekarang, School District of Innovative Technologies (SDIT) telah mengalami total sembilan transisi kepemimpinan, yaitu pada posisi kepala sekolah. Daftar selanjutnya adalah nama-nama kepala sekolah sejak tahun 2004 hingga saat ini.

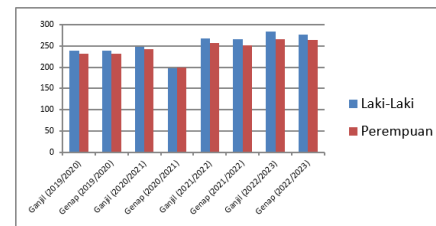
Sekolah Islam SDIT Balikpapan merupakan lembaga pendidikan yang khusus menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar dengan fokus Islam. Letaknya di kota Balikpapan yang terletak di provinsi

Kalimantan Timur. Lembaga pendidikan bernama SDIT ini memiliki kode identifikasi unik NSS 102.16.61.01.012 dan NPSN 3040284. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah badan usaha swasta yang terdiri dari kumpulan sekolah dasar yang terletak di Jalan Alamanda Selatan, Desa Damai Baru, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, dengan kode pos 76115. Untuk pertanyaan pihak sekolah dapat dihubungi melalui telepon di (0542) 7206718.

SDIT memiliki Visi dan Misi. Visi "Membentuk Generasi Qur'ani, Cerdas, Berjiwa Riset dan Peduli Lingkungan". Turunan dari visi terdapat 14 misi. Diantaranya misi tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist,
2. Menyelenggarakan pendidikan tartil, tahfidz dan turjuman Al-Qur'an,
3. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan akhlak mulia,
4. Menyelenggarakan pendidikan pembiasaan ibadah yang benar,
5. Mengembangkan kebiasaan bermafaat bagi diri, keluarga, masyarakat bangsa dan Agama,
6. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk,
7. Mengembangkan jiwa entrepreneur,
8. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan cerdas jasmani,
9. Mengembangkan budaya membaca,
10. Mengembangkan budaya menulis dan mendokumentasikan,
11. Mengembangkan pola pendidikan berpikir kritis dan problem solving,
12. Membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya,
13. Membangun jiwa peduli terhadap setiap makhluk Allah SWT,
14. Membangun kebiasaan mengolah lingkungan dengan bijak".

Grafik 4.1 Data Peserta Didik SDIT BIS



Selain data yang diberikan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan SDIT BIS, grafik di atas menggambarkan fluktuasi tahunan dalam penerimaan siswa. Jumlah mahasiswa maksimal yakni sebanyak 548 mahasiswa yang diamati pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Sebaliknya, pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah penerimaan mahasiswanya paling rendah yaitu hanya 398 orang..

Karena SDIT BIS adalah lembaga swasta, maka SDIT BIS mengikuti kurikulumnya sendiri selain kurikulum yang diamanatkan oleh dinas pendidikan negara. Sehingga ada 5 Kurikulum SDIT BIS:

1. Kurikulum 2013

Terhitung pada awal tahun ajaran 2015, model kurikulum yang diterapkan adalah versi 2013 yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Anies Baswedan pada periode tersebut.

2. Muatan Lokal

Kurikulumnya mencakup bahasa Arab dan Inggris. Pengajaran bahasa Arab dilakukan di bawah bimbingan instruktur bahasa Arab yang berkualifikasi. Pengajaran bahasa Inggris difasilitasi oleh para pendidik yang berspesialisasi dalam bahasa Inggris, yang terlibat dalam upaya kolaborasi dengan BIEC (Biro Pendidikan dan Komunikasi Internasional).

3. Kurikulum Khas

Kurikulum khas mewakili penerapan praktis dari konseptualisasi kecerdasan majemuk yang dimiliki lembaga pendidikan, di mana siswa diberikan program khusus

yang dirancang oleh sekolah sesuai dengan bakat masing-masing. Sekolah telah melaksanakan banyak program, seperti tahfidz, angklung, interpersonal, dan naturalis, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan bakat siswa.

4. Kurikulum Pengembangan PAI

Pendidikan agama Islam merupakan komponen integral dari kurikulum yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, yang mencakup berbagai kegiatan seperti salat Dhuha berjamaah dan pengkajian Al-Quran.

5. Kurikulum Merdeka

Pemerintah menetapkan kurikulum sebagai langkah penyempurnaan kurikulum yang terganggu akibat pandemi Covid-19. Kurikulum dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah. Awalnya diperkenalkan di kelas 1 dan kelas 3, kemudian diperluas hingga mencakup kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 pada tahun ajaran berikutnya. Saat ini terlihat kelas 6 masih tetap berpegang pada kurikulum yang ditetapkan pada tahun 2013.

Evaluasi Hasil Belajar Kurikulum Merdeka

Menurut Kumono, evaluasi mengacu pada proses sistematis dalam menilai dan menilai informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai kegiatan penilaian. Menurut Colongesi (1995), penilaian melibatkan evaluasi nilai dengan memanfaatkan hasil pengukuran. Proses penilaian dapat digambarkan sebagai suatu prosedur pengambilan keputusan yang bertumpu pada pengumpulan data melalui pemanfaatan instrumen tes dan non tes untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Zainul dan Nasution.

Oleh karena itu, evaluasi dapat dikonseptualisasikan sebagai prosedur atau upaya sistematis yang mengukur dan menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, dengan tujuan menentukan kondisi kemampuan mereka

saat ini dan memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis pengumpulan informasi relevan mengenai berfungsinya suatu entitas tertentu, dan selanjutnya memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk sampai pada pengambilan keputusan yang tepat. Contoh evaluasi: Berdasarkan data yang diperoleh dari uji pengukuran dan penilaian, ditetapkan bahwa Budi telah mencapai hasil yang memuaskan dan patut dipertahankan. Proses pengumpulan dan analisis data untuk mengukur pencapaian tujuan belajar siswa dikenal dengan istilah asesmen, atau penilaian dalam kurikulum mandiri. Penjelasan menyeluruh mengenai evaluasi disajikan dalam penilaian kurikuler merdeka diantaranya;

- a. Asesmen adalah komponen komprehensif dari proses pendidikan, yang mencakup lingkungan belajar dan penyediaan informasi holistik.
- b. Asesmen telah dirumuskan selaras dengan tujuan penilaian yang ditentukan, sehingga memberikan fleksibilitas untuk menentukan metodologi implementasi yang optimal serta kerangka waktu yang tepat.
- c. Asesmen untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran dan menyarankan tindakan di masa depan, penilaian dibuat agar adil, proporsional, sah, dan dapat diandalkan..
- d. Laporan kemajuan hasil belajar bersifat informatif dan sederhana.

Implementasi evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka

1. Perencanaan

Untuk mengetahui derajat pemahaman materi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, baik sumatif maupun formatif, harus direncanakan indikator keberhasilannya dengan mengacu pada tujuan pelaksanaan pembelajaran di

sekolah. Dari evaluasi hasil pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum otonom terlihat jelas bahwa prasyarat harus dipenuhi agar tujuan evaluasi dapat tercapai. Sekolah antara lain harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan pedoman penerapan kurikulum mandiri. Hal ini karena tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, memberikan mereka akses terhadap pembelajaran yang relevan dan kontekstual, untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang lebih besar di kelas, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan secara alamiah untuk menumbuhkan kerjasama. di kalangan siswa.

Guru telah menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator pembelajaran yang diperoleh siswa untuk mengatur evaluasi hasil belajar. Pemahaman bahwa perencanaan adalah alat untuk memproyeksikan tujuan dan sasaran sangatlah penting. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar evaluasi hasil pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain kejadian-kejadian tak terduga yang tidak dapat kita antisipasi atau perhitungkan sebelumnya, segala sesuatu biasanya berjalan sesuai rencana (dalam batas yang dapat ditoleransi).

2. Pelaksanaan

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang disebut juga evaluasi kegiatan pembelajaran adalah proses penilaian hasil belajar dengan menggunakan metrik yang berasal dari kinerja siswa. Instruktur harus menggunakan alat penilaian dan mengenali indikator keberhasilan agar siap memimpin kelas. Tujuan pembelajaran yang diharapkan berfungsi sebagai standar kinerja. Intinya, evaluasi adalah proses penilaian perilaku yang dinamis dan terus berkembang. Saat ini, guru bertanggung jawab melakukan penilaian dan membantu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan indikator perencanaan dan

pengembangan strategis, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaiannya merupakan bagian penting dari proses penilaian. Alat-alat yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran adalah: rekaman, catatan anekdot, foto observasi, ceramah, dan refleksi.

Menurut Heri, metode penilaian yang dikenal dengan evaluasi hasil belajar adalah dengan meminta siswa mempraktekkan atau menyajikan ilmu yang telah dipelajari. Penilaian proyek, di sisi lain, adalah cara untuk mengevaluasi tugas yang ditawarkan instruktur kepada siswa baik secara individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, evaluasi portofolio adalah serangkaian tugas pekerjaan rumah atau proyek siswa yang dapat menunjukkan pertumbuhan siswa dari waktu ke waktu.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Salah satu aspek pendukungnya adalah ketersediaan guru yang dapat mengembangkan keprofesionalitasnya lebih lanjut melalui pelatihan online dan offline yang ditawarkan oleh KPI Surabaya dan sekolah. Pendidikan berbasis gratis kini mulai dimanfaatkan oleh SDIT BIS. Pendidikannya sesuai dengan usia, oleh karena itu sekolah tersebut sudah mengadopsi kurikulum mandiri ketika diturunkan, namun rangkaian kurikulum yang diatur berdasarkan keputusan pemerintah masih belum terstruktur.

Beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran di sekolah adalah rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya alokasi waktu pembelajaran, padahal waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai..

Kesimpulan

Tujuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah di SD Kota Balikpapan harus menjadi pertimbangan dalam merencanakan

penilaian hasil belajar siswa. Untuk merencanakan evaluasi hasil belajar, guru telah membuat kisi-kisi berdasarkan indikator pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Guru yang bekerja di bidang desain sumber daya pendidikan telah memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pembelajaran, sasaran, dan ahli materi pelajaran; oleh karena itu, mereka tidak memerlukan instruksi rumit di bidang ini.

Dalam pelaksanaan evaluasi di SD Kota Balikpapan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum menentukan jadwal pelaksanaan yaitu untuk penilaian sumatif, sedangkan untuk penilaian formatif sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru PAI secara mandiri yaitu berupa diskusi tanya jawab dan presentasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu metode yang menuntut siswa untuk menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa variabel kunci yang berkontribusi terhadap evaluasi hasil pembelajaran. Faktor-faktor ini mencakup pengembangan profesional guru melalui keterlibatan aktif dalam program pelatihan, serta ketersediaan instrumen evaluasi yang memberikan penilaian komprehensif terhadap pembelajaran siswa. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, terdapat berbagai faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran di lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya siswa yang menunjukkan keterlibatan terbatas dalam proses

pembelajaran, alokasi waktu yang tidak mencukupi untuk sesi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam proses evaluasi, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi atau platform digital. Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan penciptaan kurikulum yang sangat fleksibel dan personal yang memenuhi kebutuhan dan keadaan unik setiap siswa. Namun perlu dicatat bahwa pendekatan ini memerlukan waktu tambahan dibandingkan dengan kurikulum yang ada.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- Bunyamin. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, 2017.
- “EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA,” n.d.
- Evi Hasim. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 2020, 68–74.
- “Pengertian_asesmen.Pdf.” Accessed October 18, 2023. http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/197404171999032-ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf.